

SKRIPSI

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA DI MAN 1 METRO TAHUN 2018

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

**Oleh:
Dina Niartiana
NPM.1398211**



**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI KEJUJURAN PADA SISWA DI MAN 1 METRO
TAHUN 2018**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

**Oleh:
Dina Niartiana
NPM. 1398211**



**Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 1440 H / 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☎ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Proposal : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa MAN 1 Metro Tahun 2018

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 8 Juli, 2018
Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangkan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa MAN 1 Metro Tahun 2018

Sudah dapat Kami setuju dan dapat diajukan ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diMunaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, 8 Juli 2018
Pembimbing II

Drs. Mahyunnir, M.Pd
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax(0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0374/11-28.1/D/PP-00-9/01/2019

Skripsi dengan Judul: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA DI MAN 1 METRO TAHUN 2018, disusun oleh Dina Niartiana, NPM 1398211, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari/tanggal: Kamis/ 17 Januari 2019

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : H. Nindia Y, M.Pd

Penguji II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Sekretaris : Sri Handayana, M. Hum



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akla, M.Pd

NIP. 19690608 200003 2 005

ABSRTAK
PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI
KEJUJURAN PADA SISWA MAN 1 METRO TAHUN 2018

Oleh:
Dina Niartiana

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas saja, akan tetapi pendidikan juga diharapkan mampu membentuk karakter dan keyakinan yang kuat pada setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri, menemukan tujuan hidup dan memperbaiki akhlaknya. Kemerostan akhlak dan moral perlu segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan dengan proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru akidah akhlak yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai kejujuran dalam perilaku siswa dan dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua, guru, dan seluruh komponen pendidikan. Kejujuran siswa ditanamkan baik di madrasah maupun di luar madrasah yaitu di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimanakah peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018. 2) Apa saja hambatan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*fiel research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif, dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pe candraan mengenai situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Sumber data merupakan subyek penelitian yang memiliki kedudukan penting, diperoleh dari sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu dengan menggunakan dua cara, langsung dan tidak langsung Cara langsung yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dengan pembelajaran di kelas-kelas. 2). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai kejujuran pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah; sebagian siswa ada yang lulusan dari sekolah umum dan latar belakang keluarga yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih dari para guru dalam melakukan pembinaan kepada siswa tersebut. Adanya kejenuhan yang dirasakan siswa karena kegiatannya bersifat monoton. Ada beberapa guru yang kurang mendukung proses nilai kejujuran siswa. Secara keseluruhan dari hasil penelitian upaya guru Akidah Akhlak sudah cukup berhasil dalam melakukan nilai kejujuran siswa, dibuktikan dengan aktifitas, dan metode yang sudah diterapkan dari hasil interview dan obeservasi di lapangan.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 Oktober, 2018

Yang menyatakan



Dina Niartiana

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui. (Q.S Al-Anfal: 27)¹

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinuya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa: 58).²

¹ Departemen Pendidikan Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 67

² Ibid, h, 35

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillahirobbil 'alamin* rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT, sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda Turmudi dan Ibunda Sukartini tersayang, yang selalu memberi doa disetiap selesai shalatnya, memberi bimbingan dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk penyelesaian studiku.
2. Adikku yang selalu memberikan semangat
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tempatku melakukan studi, menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Ibu Dra. Haiatin Chasanatin, MA, selaku pembimbing I, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada Penulis.
5. Bapak Drs. Mahyunir, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan kepada Penulis.
6. Bapak Antoni Iswantoro, M.Ed, Selaku kepala MAN 1 Metro.
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Proposal Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam.

Metro, 6 Oktober, 2018

Penulis



Dina Niartiana
NPM. 1398211

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Nilai Kejujuran	9
1. Pengertian Nilai Kejujuran	9
2. Pentingnya Nilai Kejujuran	12
3. Bentuk Nilai Kejujuran	13
4. Strategi Menanamkan Nilai Kejujuran	14
5. Materi Pendidikan Agama Islam yang Berkaitan dengan Kejujuran	17
B. Peran Guru Akidah Akhlak	20
1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak	20
2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Akidah Akhlak	22
3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Akidah Akhlak	25
4. Peranan Guru Akidah Akhlak	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32

C. Metode Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Lokasi Penelitian	38
1. Profil MAN 1 Metro	38
2. Sejarah Singkat MAN 1 Metro	39
3. Lokasi MAN 1 Metro	41
4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Metro	41
5. Sarana Prasarana MAN 1 Metro	43
6. Data siswa dan Data Guru Tenaga Kependidikan	46
7. Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Metro.....	51
8. Struktur Organisasi MAN 1 Metro	52
B. Temuan Khusus	54
1. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di MAN 1 Metro	54
2. Hambatan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di MAN 1 Metro.....	69
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai media membangun peradaban, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena selain pendidikan sebagai gejala, juga sebagai upaya memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus usaha sadar, di dalamnya tidak lepas dari peran dan kontribusi setiap individu. Hal ini tergambar dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bab II pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk “berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.³

Kemerosotan akhlak dan moral perlu segera mendapat penanganan yang serius, baik oleh orang tua, guru, maupun lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan dengan proses pembelajaran. Salah satu nya adalah guru akidah akhlak yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai kejujuran dalam perilaku siswa dan dilaksanakan sepenuhnya oleh orang tua, guru, dan seluruh komponen pendidikan terkait, tidak hanya dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab madrasah sebagai lembaga pendidikan formal.⁴

Kutipan di atas mengandung pengertian kondisi moral itu tidak hanyab cepat diatasi otang tua seperti kebiasaan menyontek dan menurunnya kejujuran dan sebagainya. Beberapa permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, mencul ke permukaan. Langkah yang harus ditempuh oleh

³. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

⁴Purwandari, E dan Purwati. *Pengaruh Pendidikan Nilai Kejujuran terhadap Kecerdasan Emosi anak*. Universitas muhammadiyah. Jurnal penelitian Humaniora, 2008. Vol 9, No 1, h 13-31

setiap Muslim adalah mengantisipasi dan merespon sejak dini gejala-gejala penyelewengan moral yang diakibatkan oleh kebebasan informasi melalui media televisi, internet dan media-media audio visual lainnya.

Sepanjang sejarahnya, kehidupan sosial masyarakat Indonesia telah dijiwai oleh kehidupan religius. Mereka memahami benar keberhasilan dan kebahagiaan yang hakiki tidak dapat dicapai tanpa agama. Keberhasilan materi, kesuksesan serta prestasi duniawi bukanlah satu-satunya dambaan hidup. Namun dengan penghayatan agama yang mendalam serta pendekatan diri kepada Tuhan, sukses itu barulah benar-benar bermakna sebagaimana nilai ini jelas menjadi bagian yang tidak terpisahkan terutama dalam beberapa mata pelajaran Agama lebih khusus Akidah Akhlak.

Akidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan “pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuh kembangkan ke dalam diri siswa sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya”.⁵

Mata Pelajaran Akidah Akhlak harus diupayakan agar dapat diterima dengan baik oleh siswa, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai keimanan dan ajaran Islam kedalam jiwanya dan menjadikan nilai ajaran Islam sebagai prinsip hidupnya.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif

⁵. Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 172.

menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari”.⁶

Nilai kejujuran yang diberikan oleh guru memungkinkan siswa dapat ditanamkan baik di madrasah maupun di luar madrasah yaitu di rumah. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan rasa kejujuran harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Apabila anak tersebut salah, orang tua tidak boleh membiarkan dengan beranggapan karena masih kecil, tetapi harus secepatnya diberikan koreksi dalam waktu yang tepat. Anak sangat perlu nasehat dalam hal memahami segala sesuatu yang baik dan yang buruk sehingga seiring dengan pertumbuhannya anak mampu melihat perbuatan-perbuatan yang boleh dilakukan dan yang seharusnya dihindari.

Selain itu, guru akidah akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak untuk kebaikan dan membekali mereka dengan moral. Tanggung jawab mereka dalam bidang ini merupakan tanggung jawab yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perbaikan jiwa anak, meluruskan dari kesalahan, mengangkatnya dari kehinaan, dan memperbaiki pergaulannya dengan orang lain.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan watak anak, mengingat tugas utama seorang guru adalah sebagai pendidik. Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan suatu kegiatan. Kedudukan

⁶ *Ibid*, h. 168.

guru yang demikian akan senantiasa bermanfaat sampai kapanpun. Untuk mencetak kader bangsa yang berbudi pekerti luhur seperti akhlaqul karimah.

Bekal pendidikan akhlaqul karimah yang diberikan pada siswa yang kuat diharapkan akan lahir generasi pengurus yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan didasari dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.⁷

Melalui uraian di atas maka peran guru akidah akhlak sangat dipengaruhi dalam penanaman nilai-nilai kejujuran yakni apabila positif, maka *output* (hasil)-nya akhlak mulia; sebaliknya peran guru akidah akhlak yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukannya bersifat negatif, maka *output* (hasil)-nya yang terbentuk adalah akhlak tercela. Guru dan lembaga pendidikan untuk memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai kejujuran dalam perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara Penulis dengan Ibu Edya Rosita selaku guru Akidah Akhlak pada tanggal 30 Juni 2018, Ibu Edya Rosita mengungkapkan bahwa siswa masih memperoleh pelajaran agama yang berkaitan dengan akhlak mulia. Ketidak kejujuran siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya beberapa siswa masih tidak membayar ketika mengambil makanan di kantin sehingga kantin mengalami kerugian, guru selalu menegur ketika melihat siswa berbuat tidak jujur di madrasah. Adanya siswa yang masih menyontek ketika ulangan, namun perigatan yang sudah diberikan guru belum memberikan efek jera kepada siswa. Beliau mengatakan bahwa madrasah belum mengembangkan nilai kejujuran di dalam pengembangan kurikulum madrasah.⁸

Terkait hal ini nilai kejujuran merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Figur seseorang yang baik adalah seorang yang menjadi panutan

⁷ Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), h. 9

⁸ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Metro 30 Juni 2018

tetapi juga mampu menggugah semangat dan memberikan dorongan moral dari belakang agar orang-orang di sekitarnya dapat merasakan sesuatu yang baik dan bersahabat. Karena dalam tugasnya seorang guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pendidik sekaligus pengajar.

Pelaksanaan penanaman nilai kejujuran masih terbatas, hanya pada aspek kognitif untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pendidikan yang terbatas pada penyerapan pengetahuan. Kuranya peran guru dan orang tua untuk bersama sama mengentaskan problematika nilai kejujuran siswa, tentu hal ini guru dituntut untuk berperan lebih dalam proses menanamkan nilai kejujuran siswa dalam kehidupannya di madrasah.

Guru yang lepas kontrol terhadap pendidikan siswa dan mengabaikan terhadap penanaman nilai-nilai agama dan kejujuran akan berakibat fatal karena anak dapat berbuat menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat sehingga akan menghambat jalannya pendidikan. Upaya penanaman kejujuran pada siswa sebagai wujud partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan menjadikan guru sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis ingin mengetahui tentang **peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dari permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018?
2. Apa saja hambatan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui hambatan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memperoleh bermanfaat dalam dua aspek antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dalam mengembangkan penelitian tentang menanamkan nilai kejujuran pada siswa di MAN 1 Metro.

2. Manfaat secara Praktis

- 1) Sebagai masukan terhadap pentingnya peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

- 2) Memberikan penguatan dan penekanan kepada guru tentang pentingnya penanaman nilai kejujuran kepada siswa, dan sebagai bahan evaluasi untuk penanaman nilai kejujuran kepada siswa.

E. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengemukakan dan mengajukan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁹

Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Dradjad Sri Widodo dengan judul Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar pada tahun 2006.

Peran guru PAI secara bersama-sama diharapkan dapat memberikan kedisiplinan pada siswa. Subjek penelitian yang dilakukan pertama sedikit ada persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan, sama-sama meneliti tentang kemampuan guru dalam kedisiplinan siswa.

2. Farida Rahmawati dari UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kejujuran siswa di Madrasah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008.*

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil latar belakang madrasah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI mempunyai peran yang penting dalam peningkatan peningkatan kejujuran siswa. Pembinaan yang dilakukan peran guru PAI bimbingan langsung kepada guru PAI, kunjungan madrasah, kunjungan kelas.

⁹ Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), h. 39

3. Siti Nurjanah Skripsi STAIN Jurai Siwo 2015 dengan judul Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kepribadian Pendidik Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, Kab. Lampung Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi peserta didik tentang kepribadian pendidik terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Marga Sekampung, dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Persamaan skripsi ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, baik yang berupa variabel bebas (independent) maupun pada variabel terikatnya (dependent).

Sementara itu, dilihat dari metode yang digunakannya, pada beberapa skripsi yang terdahulu memiliki kesamaan, yaitu bersifat penelitian studi kasus. Untuk itu, baik pada pengumpulan data, pengolahan data dan analisis datanya memiliki kesamaan. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah pada variasi variabel yang digunakan, terutama pada variabel bebasnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diskriptif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Kejujuran

1. Pengertian Nilai Kejujuran

Nilai dapat dipahami sebagai Sesuatu yang dapat memberikan manfaat, sesuatu yang terdapat unsur lebih dari pemikiran manusia dan apabila direalisasikan akan membawa suatu kebaikan dalam kehidupan manusia. Nilai aktual akan memberikan isi pada manusia, sedangkan nilai ideal akan memberikan arah pada nilai kejujuran dan sebagainya.¹

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.² Deskripsi jujur yaitu biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.³

Secara Harfiah, Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁴ Seperti dalam firman Allah SWT yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَتَّقُوْا اللّٰهَ وَفُوْءُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ۙ۰ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ۙ۱

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah

¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1992), h. 257

² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 37

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 48

⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 132

memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. [Al-Ahzab : 70 – 71]⁵

Sedangkan ayat lain menjelaskan bahwa:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ٥٣

Artinya: Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia (Al-Israa': 53)

Berdasarkan firman Allah dapat dijelaskan bahwa sebagai umat muslim hendaklah berkata jujur. Karena dengan bersikap jujur akan dipercaya. Jika hidup dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup penuh dengan dusta. Rasulullah SAW.

Menurut Ahli kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁶

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.⁷

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani 2011), h. 34

⁶ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 37

⁷ Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83

Nilai kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di madrasah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.⁸

Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya bagaimanapun pintarnya, bagaimanapun berwibawa dan bijaksananya seseorang jika tidak jujur pada akhirnya tidak akan diakui oleh orang sebagai pemimpin yang baik atau bahkan dicap menjadi orang yang tidak baik. Oleh karena itu, nilai kejujuran menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan.⁹

Oleh karena itu, kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalam kemampuan mendengarkan, sebagaimana kemampuan berbicara. Secara sederhana, kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan dan keyakinan pribadi, baik jujur terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri, serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seorang individu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang ada sebenarnya.

⁸ Lickona, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Widya Utama, 2011), h.65

⁹ Siti Irene Astuti dan Widyastuti Purbarini, *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual*. Penelitian Hibah UNY, 2011), h. 12

2. Pentingnya Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil riset James Mc Kouzes dan Barry Z. Postner pada tahun 1993 dan 1997 kondisi masyarakat bahkan kondisi dunia pendidikan karena implementasi nilai kejujuran penting untuk ditanamkan di Madrasah, bahkan sikap jujur merupakan penentu utama kesuksesan seseorang dan kemajuan suatu negara.¹⁰

Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah mengatakan, “Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku Anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun”.¹¹

Mencermati kondisi masyarakat bahkan kondisi dunia pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis kejujuran, maka implementasi nilai kejujuran penting untuk ditanamkan di Madrasah. Hal ini sejalan dengan target pendidikan yang menjadi fokus pendidikan bangsa Indonesia.

Adapun tema pembangunan karakter bangsa dan pendidikan karakter adalah: Membangun generasi yang jujur, cerdas, tangguh, dan peduli (*jurdistangli*). Keempat nilai ini masing-masing dipilih dari olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa/karsa, berdasarkan pertimbangan bahwa kondisi masyarakat Indonesia saat ini sangat membutuhkan pengembangan karakter dengan empat nilai utama tersebut. Dengan kata lain, pengembangannya dijadikan prioritas utama secara nasional”¹²

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 14-15

¹¹ Ngainun Naim, *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 132

¹² Darmiyati Zuchdi, et al *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 34

diri, teman, orang tua, dan gurunya. Dengan mencontek, anak menipu diri, teman, orang tua dan gurunya.¹³

Hilangnya nilai kejujuran dan bangkitnya nilai kebohongan di semua sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, bahkan masuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dianggap pintu gerbang menuju perbaikan moral dan budaya bangsa, justru secara nyata terlibat dalam proses ketidakjujuran. Triliunan rupiah harus dikeluarkan untuk membiayai Ujian Akhir Nasional, baik biaya operasional maupun untuk menggaji para pengawas dari tingkat pusat sampai daerah, mulai dari pengawas ruang, satuan pendidikan.

Oleh karena itu, madrasah dipercaya pemerintah sebagai fasilitator dalam pentingnya menanamkan sikap jujur pada siswa. Contohnya dengan dicetuskannya program kantin kejujuran di madrasah, bertujuan untuk menanamkan kebiasaan jujur pada diri siswa sejak dini, dengan harapan sikap jujur akan menjadi *habits* (kebiasaan) sampai dewasa.

3. Bentuk Nilai Kejujuran

Bentuk nilai kejujuran di Madrasah meliputi (1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, (2) Transparansi laporan keuangan dan penilaian Madrasah secara berkala, (3) Menyediakan kantin kejujuran, (4) Menyediakan kotak saran dan pengaduan, (5) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.¹⁴

¹³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h. 100

Bentuk nilai kejujuran pada diri siswa dapat diketahui adalah sebagai berikut: (1) Berbicara jujur (2) Tidak mengambil barang orang lain (3) Mengakui kesalahan sendiri (4) Mengumumkan barang hilang yang ditemukan.¹⁵

Bentuk keberhasilan nilai jujur sebagai berikut: (1) Tidak menyontek dalam mengerjakan setiap tugas; (2) Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi; (3) Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran; (4) Menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas; (5) Membayar barang yang dibeli di toko Madrasah dengan jujur; dan (6) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.¹⁶

Bentuk keberhasilan dari nilai kejujuran di Madrasah antara lain:

1) Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. 2) Tidak mencontek atau memberikan contekan. 3) Membangun koperasi atau kantin kejujuran. 4) Melaporkan kegiatan Madrasah secara transparan. 5) Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan jujur. 5) Melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk nilai kejujuran di Madrasah sesuai dengan definisi operasional kejujuran di Madrasah.

4. Strategi Penanaman Nilai Kejujuran

Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, h. 45

¹⁶ Said Hamid Hasan, dkk, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2010), h. 38

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) h. 40

kebenaran. Memaknai makna strategi berkaitan dengan kurikulum, model tokoh, serta strategi berkaitan dengan metodologi.¹⁸ Berkaitan dengan kurikulum, strategi yang umum digunakan oleh Madrasah adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar, artinya tidak membuat kurikulum pendidikan karakter tersendiri.

Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya Sesuai kitab suci Al-Qur'an pengertian "jujur" terkandung dalam surat Al-Maaidah (8):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَٰكُكُمْ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maaidah: 8).¹⁹

Berdasarkan definisi di atas maka pengertian jujur (kejujuran) akan tercermin dalam perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian.

Menanamkan nilai-nilai kejujuran tersebut peran orang tua sangat penting. Interaksi yang berkesinambungan dengan anak sejak anak berusia

¹⁸ Muchlas et al, *Pendidikan Karakter*, h. 144

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.

dini. Lingkungan keluarga merupakan faktor dominan, efektif dan terpenting dalam mendukung terjadinya proses identifikasi, internalisasi, panutan, dan reproduksi langsung nilai-nilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan keluarga.

Perimbangan antara kualitas dan intensitas hubungan dalam keluarga akan dirasakan anak secara psikologis. Ini perlu agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa akan tetap dihormati, mewarnai sikap dan perilaku anaknya.²⁰

Orang tua hendaknya melatih dan membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan acuan moral dan kontrol. Jika orang tua mampu membantu anak menyadari dan menghayati perilaku-perilakunya, niscaya anak akan memiliki penilaian diri. Orang tua hendaknya membantu mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya penyimpangan nilai-nilai dan selanjutnya diubah atas dasar kesadaran diri terhadap adanya nilai-nilai moral atau perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku yang ditampakkan dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut ahli pendidikan yang dapat dilakukan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran.
- b. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga Madrasah (kepala Madrasah, guru dan orang tua).
- c. Pembiasaan dan latihan.
- d. Pemberian contoh atau teladan.
- e. Penciptaan suasana berkarakter di Madrasah, dan
- f. Pembudayaan.²¹

²⁰ Mochamad Isa Soeleman, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), h. 54

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, h. 45

Strategi dalam kaitannya dengan metodologi, strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter antara lain adalah pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise-and-reward*), definisikan dan latihkan (*define-and-drill*), penegakan disiplin (*forced-formality*), dan perangai bulan ini (*traith of the month*).

Perlunya digunakan pendekatan komprehensif, yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu membuat keputusan moral dan sekaligus memiliki perilaku yang terpuji berkat pembiasaan terus-menerus dalam proses pendidikan. Pada dasarnya pendekatan komprehensif dalam pendidikan nilai dapat ditindaklanjuti dari segi metode yang digunakan, pendidik yang berpartisipasi (guru, orang tua, unsur masyarakat) dan konteks berlangsungnya pendidikan karakter (Madrasah, keluarga, lembaga, atau organisasi masyarakat). Metode komprehensif ini meliputi, inkulkasi (*inculcation*), keteladanan (*modeling*), fasilitasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skill building*).²²

Orang bijak mengatakan bahwa kejujuran itu berawal dari rumah dan madrasah. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya peranan orang tua dan guru dalam penanaman nilai-nilai kejujuran itu. Untuk membahasnya lebih jauh, dapat digunakan pendekatan historis agar terlihat jelas peristiwa dan situasi pendidikan yang pernah terjadi. Anaknya menjawab dengan polos bahwa ia diolok-olok teman-temannya di madrasah karena baju yang dipakainya banyak tambalan. Ada yang mengatakan kepada anak Umar: Hai kawan-kawan, perhatikanlah dengan mata kalian berapa banyak tambalan baju anak ini. Kata pedih yang mengiris hati ini menjadi pembicaraan yang hangat di kalangan kawan-kawannya di madrasah.

²² Darmiyati Zuchdi, dkk *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi*, h. 22

5. Materi Pendidikan Agama Islam yang Berkaitan dengan Kejujuran

Materi Pendidikan Agama Islam pada madrasah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Kelas yang melaksanakan nilai-nilai kejujuran adalah kelas IX (Sembilan) karena sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Aspek akhlak dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji seperti kejujuran yang harus diikuti.

Kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah SWT. Dan, dalam sejarah manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaanya berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihinakan karena tidak mampu berbuat jujur.²³

Berkaitan pendapat di atas dalam beberapa ayat, Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk berlaku jujur, di antaranya pada firman Allah Ta'ala adalah sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.* (QS. At-Taubah (10):119).²⁴

Berdasarkan definisi dijelaskan jujur tercermin dalam perilaku yang dicontohkan dari orang-orang yang benar dihadapan Allah SWT, kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya

²³ Nurla Isna Aunillah, *Pengaruh Jujur & Bohong bagi Kesehatan*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2012), hal. 11

²⁴ Ahmad Toha Putra, *At-Taubah 10: 119*

Akhlak mulia (*akhlakul karimah*) mempunyai beberapa indikator diantaranya adalah kejujuran (*Trustworthiness*). Kejujuran menurut *The Six Pillars of Character* adalah bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur dan loyal.²⁵

Nilai-nilai karakter yang bersumber dari Buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Bangsa Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional 2011, terdapat delapan belas budaya karakter. Salah satu diantaranya adalah jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya, menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.²⁶

Berdasarkan uraian terdahulu jelaslah bahwa jujur adalah suatu sikap yang dilakukan seseorang/individu atau kelompok kepada seseorang atau kelompok tentang apa yang didengar, dilihat dan dilakukannya tanpa adanya pengurangan atau penambahan/rekayasa dari apa yang dialaminya serta perlakuannya didasari dengan berpikir positif.

Teori pendidikan kejujuran yaitu (1) jujur dalam ucapan/lisan; (2) jujur dalam kemauan/niat atau kehendak; (3) jujur dalam bercita-cita (*obsesi*); (4) jujur dalam menepati janji/cita-cita; (5) jujur dalam perbuatan, bekerja dan beramal; (6) jujur dalam maqam-maqam beragama meliputi: takut kepada Allah (*khauf*), mengharap rahmat Allah (*raja'*), mengagungkan Allah (*ta'dzim*), rela dan patuh kepada Allah (*ridha*), dan berserah diri kepada Allah (*tawakkal*). Kejujuran adalah perilaku yang didasari atas upaya menjadikan pribadi sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik perkataan, tindakan, maupun pekerjaan didasari tulus dan ikhlas.²⁷

Pentingnya sikap jujur dalam pergaulan sehari-hari sebagaimana dalam al-Quran Firman Allah, S.W.T, surat al-Maidah ayat 8 yaitu:

²⁵ Mansur Muslich, *Secercah Harapan dan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hl. 39

²⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis AlQuran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 11

²⁷ Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014 hlm. 137.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شُرَكَاءُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Maidah: 8)²⁸

Jujur selalu diidentikkan dengan benar, orang yang berbuat dengan cara yang benar, maka dapat dikatakan sebagai orang yang jujur. Dari ayat tersebut dapat diambil beberapa aspek yang penting yang berkaitan dengan kejujuran yaitu perintah untuk menegakkan kebenaran (jujur), untuk menjadi saksi yang adil berarti untuk mengatakan sesuai dengan kebenarannya (jujur), jangan membenci suatu kaum yang didasari ketidakadilan (tidak jujur), bekerja sama dengan orang yang benar (jujur).

Kejujuran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pergaulan hidup sehari-hari baik yang berhubungan dengan masalah pribadi, sosial, individual maupun kelompok atau organisasi. Kekacauan batin pada individu berawal dari ketidakjujuran, rusaknya keluarga atau terjadinya perselingkuhan juga diakibatkan karena ketidakjujuran, carut marutnya negara dewasa ini juga berawal dari ketidakjujuran, rendahnya produktivitas kerja juga didasari ketidakjujuran. Ketidakjujuran disinyalir terus menerus turunkan akibat proses pembelajaran pendidikan agama hanya tingkat teori (*concept*), sedangkan praktek hasil pembelajaran tersebut.

²⁸ Ahmad Toha Putra, al-Maidah 5: 8.

B. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya dipikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan permadrasahan. Dibanyak negara maju media elektronik sebagai pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru dengan adanya interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar.

Peran berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.²⁹ Istilah peran ini sering diucapkan oleh banyak orang, sering mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

Pengertian peran adalah sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, dan dimaknakan sebagai kondisi atau akibat kedudukan atau status seseorang³⁰. Sedangkan dari pendapat lain menjelaskan bahwa peran (rule) artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya³¹.

Pendapat tersebut sebagaimana terungkap di atas dapat penulis simpulkan bahwa peran adalah suatu yang dilakukan guru fiqih terhadap siswanya dalam menjalankan tugas dalam member pelajaran.

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang

²⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 835

³⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 73

³¹ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraish, 2004), 2004. h. 89

menjadi tujuannya.³² Ada banyak peran guru yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing, motivator, pembina, perencanaan, pengajaran, dan lain sebagainya.³³

Penanaman nilai-nilai dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Sebab, tujuan yang mengarahkan pelajaran lebih bersumber pada guru ketimbang pada pelajaran sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukannya didalam struktur birokrasi.³⁴

Peran guru menentukan dalam proses pembelajaran, konsep tentang keterlibatan lebih banyak siswa dalam proses pembelajaran over intervensi guru. Guru agama sebagai tenaga profesi memerlukan dukungan semua perangkat akademik dan teoritik selain keterampilan metodologis, karenanya setiap guru pendidikan agama harus senantiasa peka dan antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru aqidah akhlak merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab kepada Allah.³⁵ Ada banyak peran guru yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing, motivator, pembina, perencanaan, pengajaran, dan lain sebagainya.³⁶

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.³⁷

³² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, h. 4

³³ Jama l Ma 'mur As mani, *7 Tips Aplikasi Pakem* (Jakarta: Diva Press, 2011), 155

³⁴ A. Qodri Azizy, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Depag, 2002), h. 1.

³⁵ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 34.

³⁶ Jama l Ma 'mur As mani, *7 Tips Aplikasi Pakem* (Jakarta: Diva Press, 2011), h, 155.

³⁷ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan, Perdana Publishing 2013) hal. 1-2

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru aqidah akhlak merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia guru dalam proses pembelajaran yang potensial dibidang pembangunan sebagai pembimbing, motivator, pembina, perencanaan, pengajaran, dan lain sebagainya.

2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Akidah Akhlak

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu pentingnya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam menghargai pengetahuan Islam terhadap ilmu.

Sedangkan syarat yang berkaitan dengan profesinya guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimum DIV/S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial). Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati kesetaraan.

Untuk dapat melakukan peran dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Persyaratan Administratif
Syarat-syarat administratif antara lain meliputi: berkewarganegaraan yang baik (Indonesia), umur minimal 18 tahun, mengajukan permohonan. Selain itu masih ada syarat lain.
- b. Persyaratan Teknis
Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal. Yakni harus berijazah pendidikan guru. Kemudian persyaratan yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta mempunyai motivasi mengajar.
- c. Persyaratan Psikis
Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkoeban dan memiliki jiwa pengabdian. Guru harus mematuhi norma yang berlaku serta memiliki semangat yang membangun.
- d. Persyaratan Fisik
Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan seseorang, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh para siswa.³⁸

Syarat-syarat untuk menjadi seorang pendidik atau guru adalah:

- a. Guru harus memiliki kedewasaan
- b. Guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Dia tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusiasuper, manusia yang tidak melakukan kekeliruan dan kesalahan.
- c. Guru harus mampu menghayati kehidupan anak.
- d. Guru harus mengikuti keadaan kejiwaan dan perkembangan anak didik.
- e. Guru harus mengenal masing-masing anak sebagai pribadi.
- f. Guru harus menjadi seorang pribadi.³⁹

Sedangkan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik, adalah:

- a. Adil (tidak membedakan dan pilih asih).
- b. Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya.

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h, 126-127

³⁹ Uyoh Sadulloh Dkk, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, h. 132-133

- e. Penggembira (humoris: supaya tetap memikat anak atau siswa etika mengajar).
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya.
- i. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya.
- j. Berpengetahuan luas.⁴⁰

Demikianlah syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula, maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas, yakni guru harus: memiliki kemampuan professional, memiliki kapasitas intelektual, memiliki sifat edukasi sosial.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Akidah Akhlak

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁴¹

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas Guru Akidah

⁴⁰ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 143-148

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 35-36

Akhlak meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.⁴²

Tugas Guru Akidah Akhlak sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan siswa.⁴³

Tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencagah kemungkaran, mentransfer ilmu kepada siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada siswa.

Melaksanakan tugas dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. “Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di Madrasah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.⁴⁴ Sedangkan dibidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.⁴⁵

Uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak siswa untuk membentuk siswa agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya sebatas dinding Madrasah, tetapi juga sebagai penghubung antara Madrasah dan masyarakat.

⁴² Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 14

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 7

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 8

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 37

4. Peranan Guru Akidah Akhlak

Peran guru akhlak akan senantiasa menggambarkan pola tingkahlaku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa (yang terutama) sesama guru maupun dengan STAF yang lain.⁴⁶ Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.⁴⁷

Jadi dapat diartikan bahwa peran guru adalah bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengajarkan akhlak. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru mempunyai peran yang sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, untuk mendapatkan hasil yang baik dan optimal diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru yang harus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap siswa.

Setiap pekerjaan memerlukan satu keahlian, dimana dengan keahlian tersebut seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan bahkan dari tingkatan keahlian tersebut kadang orang dibedakan baik dari penghargaan yang ia terima ataupun imbalan gaji yang ia dapatkan.⁴⁸ Guru sebagai sebuah profesi dimana pekerjaan guru adalah mendidik, mengajar, melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan.⁴⁹

Menurut ahli, peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kejujuran pada siswa lebih difokuskan pada tiga peran, diantaranya adalah:

143 ⁴⁶ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 4

⁴⁸ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan, Perdana Publishing 2013), h. 37

⁴⁹ Amini, *Profesi Keguruan*, h. 45

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di Madrasah / madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat.⁵⁰

Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.⁵¹

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya: *pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

⁵⁰ Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), h. 93-94

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media 2006), hal.27-28

b. Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya.

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar seperti kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh siswanya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh siswanya. Kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah cepat diikuti oleh siswanya.⁵²

Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, guru secara tidak langsung dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa dengan memberikan bimbingan cara berpenampilan, berperilaku yang sopan.

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat.

Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Guru harus mampu memberi nasehat bagi siswa membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.⁵³

⁵² A. Qodri Azizy. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*. (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003), h. 164-165

⁵³ Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 95-96

Setiap guru utamanya Guru akidah akhlak hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan Islam melahirkan siswa yang beriman dan berilmu.⁵⁴

Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran pendidikan Islam haruslah orang yang memiliki pribadi saleh Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru akidah akhlak dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama tercermin dalam pribadi guru agama.

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru aqidah akhlak dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik darisegi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

⁵⁴ Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 92

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh.”¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan gambaran fakta yang terjadi dengan cara sistematis faktual dan akurat. Penelitian yang akan dilakukan di MAN 1 Metro tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian-kejadian.²

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena

¹ Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 56

²Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 76.

yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, terperinci membuat perbandingan atau evaluasi, serta mengkaji lebih mendalam tentang gejala, peristiwa tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro.

B. Sumber Data

Sumber data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan ada hubungan antara masalah yang ingin dipecahkan”.⁴ Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan menginventarisasi sumber-sumber yang memang ada kaitannya atau hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan

³Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998). h. 211

penelitian.⁵ Berdasarkan uraian di atas sumber data primer diperoleh dari sumber pertama yaitu kepala madrasah, guru akidah akhlak dan siswa yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Selain itu data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁶

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder adalah buku yang berkaitan dalam penelitian yaitu peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa berupa buku-buku yang relevan, Internet, majalah atau koran (media masa).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi, metode observasi dan metode interview adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137

⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

sistematis dan terencana. Dalam mengkurikan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item tentang tingkah laku yang akan digambarkan ”⁷

Berdasarkan urain di atas maka dapat ditegaskan kembali bahwa observasi ini adalah salah satu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena yang akan diteliti karena pengamatan dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum daerah penelitian.

2. Metode Intermview (Wawancara)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa metode interview adalah suatu cara dalam memperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diinginkan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara penyajiannya diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan pewawancara.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , h. 234

⁸ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* h. 135

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya”⁹

Maka metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan dan untuk melihat serta memperoleh data tentang jumlah penelitian yang akan dilakukan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian, peneliti melakukan aktivitas validasi dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.¹⁰

Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji data dilakukan dengan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 236

¹⁰ Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005), h. 73

¹¹ Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 257

mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara dan didokumentasikan untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan dengan pran guru akidah akhlak, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.¹²

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan.

¹² Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, h.335

3. Penyajian data

Sajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.¹³

Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal kegiatan dalam pengumpulan data harus sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya.

¹³ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, h.95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Maka peneliti mencoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan biasa menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil MAN 1 Metro

Tabel: 1
Profil MAN 1 Metro

NO	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	: MAN 1 METRO
2.	Nomor Induk Madrasah / NPSN	: 310010 / 10648374
3.	Nomor Statistik Madrasah	: 131118720001
4.	Profinsi	: Lampung
5.	Otonom Daerah	: -
6.	Kecamatan	: Metro Timur
7.	Desa / Kelurahan	: Iring Mulyo
8.	Jalan dan Nomor	: KI. Hajar Dewantara Nomer.110
9.	Kode Pos	: 34110
10.	Telfon	: Kode Wilayah: 0725 Nomor : 45963
11.	Faxmili / FAX	: Kode Wilayah: 0725 Nomor : 45963
12.	Daerah	: Perkotaan Pedesaan
13.	Status Madrasah	: Negeri
14.	Kelompok Madrasah	: Inti
15.	Akreditasi	: 4TH 2,5TH 6 Bulan
16.	Surat Keputusan	: Nomor : 123/BAP-SM/12-LPG/2016 Tgl : 17 September 2016
17.	PenerbitSK (diTandatangani oleh)	: Ketua Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Lampung
18.	Tahun Berdiri	: Tahun : 1980

19.	Tahun Perubahan	: Tahun : 1992
20.	Kegiatn Belajar Mengajar	: Pagi
21.	Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
22.	Luas Bangunan	: L : 68 P : 97 M
23.	Lokasi Madrasah	: Lingkungan Pendidikan
24.	Jarak Kepusat Kecamatan	: 100 M
25.	Jarak kePusat Kota	: 3 KM
26.	Terletak pada Lintasan	: Desa Kec, Kota/Kab Provinsi Lampung
27.	Jumlah Anggota KKM	: 6 Madrasah
28.	Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah Organisasi
29.	Perjalanan Madrasah	: PGAN MAN

Sumber: Dokumen MAN 1 Metro Tahun 2018

Berdasarkan tableel 1 di atas dapat dijelaskan tentang profil atau identitas MAN 1 Metro di Kota Metro.

2. Sejarah Singkat MAN 1 Metro

Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro berdiri sejak diberlakukannya Keputusan Menteri Agama RI No : 157 tahun 2014 tanggal 17 September 2014 tentang Perubahan Nama 18 (delapan belas) Madrasah Aliyah Negeri, 24 Madrasah Tsanawiyah dan 52 (lima puluh dua) Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Yang semula bernama MAN 2 Metro berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 64/1990 tanggal 25 April 1990 dan Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 beralih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Pengembangan kebijaksanaan agar Madrasah pada gilirannya menjadi Sekolah umum berciri khas Islam dapat diwujudkan, setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional sebagai pelaksana dalam PP.No 28 tahun 1998

tentang Dik Das dan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No 0489/v/1992 tentang Madrasah umum dalam pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah SMA yang berciri khas Agama Islam.

Sehubungan dengan hal itu Madrasah Aliyah wajib memberikan kajian minimal sama dengan SMU disamping bahan kajian yang diberikan pada madrasah tersebut pada pasal 26 Kep. MENDIKBUD No. 0487/V/1992 dan pasal 22 ayat 6 No 0489/V/1992 Madrasah Aliyah mempunyai tugas sama dengan Sekolah Umum (SMA), yaitu memberikan kemampuan dengan peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkannya untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.¹

Dengan demikian terdapat benang merah yang menghubungkan dan mengembangkan lebih lanjut kebijaksanaan sejak dimasukan tujuh mata pelajaran umum di madrasah tahun 1950 sampai dengan diberlakukannya Undang-Undang No 2 tahun 1989 memberikan penegasan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Umum (SMA) yang berciri khas Agama Islam.

Menindaklanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar bagi generasi muslim mendatang, serta keinginan masyarakat untuk memilih madrasah berkualitas diakui tingkat regional, nasional bahkan sekala internasional, untuk itu MAN 1 Metro diharapkan siap mewujudkan lulusan yang tanggap dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang diharapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan

¹ Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro

memproyeksikan diri pada perubahan visi dan misi yang akan dikembangkan menuju madrasah berstandar nasional.

Untuk mewujudkan visi dan misi MAN 1 Metro, perlu adanya dukungan dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan juga Masyarakat yang peduli pada pengembangan madrasah terutama program percepatan tercapainya delapan standar pendidikan yang ditetapkan oleh BNSP serta meningkatkan kearah tercapainya standar Nasional baik bidang ilmu agama Islam , bidang Pendidikan Umum dan Pendidikan Informatika.

3. Lokasi MAN 1 Metro

MAN 1 Metro berada di Jalan Ki Hajar Dewantara No.110 Kampus 15A Kota Metro dengan keadaan lingkungan sekitar meliputi sebelah selatan berbatasan dengan Universitas Muhammadiyah Metro sampai kesebelah timur, sebelah utara Kampus IAIN Metro dan sebelah barat berbatasan dengan Kantor DINAS Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro.

4. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Metro

a. Visi MAN 1 Metro

Terwujudnya siswa-siswi MAN 1 Metro berkwalitas, mapan dalam Imtaq dan unggul dalam Informatika.

b. Misi MAN 1 Metro

- 1) Melaksanakan pengembangan profesional guru.
- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.
- 3) Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Dok.II Silabus dan RPP.

- 4) Melaksanakan Penyusunan Kalender Pendidikan oleh Team Pengembang Kurikulum (TPK) dan Team Pengembang Potensi Akademik Siswa.
- 5) Melaksanakan pengembangan Proses pembelajaran dengan Multimetode dan Model-Model Pembelajaran.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman isi kandungan Al Qur'an dan Al Hadits.
- 7) Melaksanakan pembangunan tempat ibadah (Masjid).
- 8) Melaksanakan program sholat berjama'ah, kulum oleh Guru dan Siswa.
- 9) Melaksanakan pembuatan jaringan informasi akademik diinternal /eksternal Madrasah melalui TV, Radio dan Hotspot.
- 10) Melaksanakan pengembangan kompetensi siswa bidang teknik informatika.
- 11) Melaksanakan penambahan/pengembangan Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA, Lab. Multimedia dan Perpustakaan. (Data Dokumen MAN 1 Metro Tahun 2018)

c. Tujuan MAN 1 Metro

- 1) Menyiapkan lulusan MAN 1 Metro mampu bersaing dalam perolehan nilai UN/US
- 2) Menghasilkan lulusan MAN 1 Metro siap berkompetisi masuk perguruan tinggi Negeri?Swasta ternama
- 3) Menyiapkan lulusan 2 berakhlak mulia siap menjadi guru dakwah
- 4) Menghasilkan lulusan MAN 1 Metro yang siap berjuang menyampaikan risalah Islamiah
- 5) Pemanfaatan teknologi Informatika secara maksimal sebagai penunjang dalam kegiatan Intra dan Ekstra kurikulum serta pelayanan administrasi
- 6) Membekali lulusan MAN 1 Metro dengan life skill sehingga mampu hidup mandiri
- 7) Mengembangkan cakrawala siswa. (Data Dokumen MAN 1 Metro Tahun 2018)

Berdasarkan penjelasan pada Bab II pasal 3, dinyatakan bahwa tujuan MA/MAN adalah sebagai berikut:

- 1) Mendedikasikan siswa menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.

- 2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan negara indonesia yang berpedoman kepada pancasila dan UUD 45.
- 3) Memberikan bekal kemampuan pada siswa yang akan melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.
- 4) Memberikan bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikannya.

5. Sarana Prasarana MAN 1 Metro

Kondisi sarana dan prasarana MAN 1 Metro dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Metro terbagi dalam 2 kampus yaitu kampus I di kampus 15a Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro dan Kampus II 38 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur.

Tabel 2
Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Metro

No	Nama Gedung / Fasilitas	JML	Keterangan
1	RUANG KELAS / KE. BELAJAR	18	Permanen
2	RUANG KEPALA MADRASAH	1	Permanen
3	RUANG GURU	1	Permanen
4	RUANG TATA USAHA	1	Permanen
5	RUANG KEPALA TATA USAHA	1	Permanen
6	RUANG BENDAHARA	1	Permanen
7	LABORATORIUM IPA	1	Permanen
8	LABORATORIUM KOMPUTER	1	Permanen
9	LABORATORIUM BAHASA	1	Permanen
10	RUANG PERPUSTAKAAN	1	Permanen
11	RUANG BP/BK	1	Permanen
12	RUANG UKS	1	Permanen
13	RUANG KOPERASI SISWA	1	Permanen
14	RUANG MULTIMEDIA	1	Permanen
15	RUMAH PENJAGA	2	Semi permanen

16	MASJID	1	Permanen
17	KANTIN	5	Permanen
18	GEDUNG FOTOCOPY	1	Permanen
19	POS SATPAM	1	Permanen
20	WC GURU	7	Permanen
21	WC SISWA	12	Permanen

Sumber: Data Dokumentasi

a. Kampus I di Kampus 15a:

Terbagi Menjadi:

- 1) Gedung A Lantai 1
 - a) Ruang Kantor Kepala MAN 1 Metro
 - b) Ruang Kantor Tata Usaha MAN 1 Metro
 - c) Ruang UKS MAN 1 Metro
 - d) Ruang Kantor Guru MAN 1 Metro
 - e) Ruang Laboratorium Komputer MAN 1 Metro
 - f) Ruang Koperasi Siswa MAN 1 Metro. (Data Dokumen MAN 1 Metro Tahun 2018)
- 2) Gedung A Lantai 2
 - a) Empat Ruang Belajar siswa
 - b) Ruang puskom (Pusat Komputer MAN 1 Metro)
 - c) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)
- 3) Gedung B.
- 4) Gedung C. Masjid MAN 1 Metro
- 5) Gedung D. 3 Ruang Belajar
- 6) Gedung E laboratorium Bahasa MAN 1 Metro
- 7) Gedung F lantai 1:
 - a) Perpustakaan MAN 1 Metro
 - b) Laboratorium IPA MAN 1 Metro
- 8) Gedung F Lantai 2: a) Ruang AULA b) Ruang OSIS

9) Gedung G. 3 Ruang Belajar

10) Gedung H. 3 Ruang Belajar

11) Gedung Rumah dinas dan Kantin MAN 1 Metro

12) WC Siswa 2 Tempat

b. Kampus II di 38 Banjarrejo

Terbagi menjadi:

1) Gedung A. : 1. Ruang Kantor Guru

2. Ruang Belajar

3. Koperasi

2) Gedung B. : Mushola dan UKS

3) Gedung C : 3 Ruang Belajar 3 Ruang

4) Gedung D : Gedung AULAMAN 1 Metro

5) Gedung E : Ruang Belajar 3 Ruang

6) WC siswa 1 Tempat

6. Data Guru Tenaga Kependidikan dan Data Siswa

Seiring Perkembangan yang semakin maju, MAN I selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Di samping itu, guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada nilai kejujuran terhadap tingkah laku siswa. Guru dan karyawan

MAN I Metro berjumlah 89 orang, yang terdiri dari 56 orang guru tetap; 14 orang guru tidak tetap (GTT), 5 TU tetap dan 10 Staf TU Honor, 3 Satpam, dan 1 Penjaga Madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

a. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3
Data Pendidik MAN 1 Metro

NO	Nama	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Guru Mata Pelajaran
1	Antoni Iswantoro, M.Ed NIP. 197406171998031001	S2/B. Inggris	B. Inggris
2	Drs. Masduki NIP. 196312031199101003	S1/Fisika	Fisika
3	Dra. Hj. Hamidah NIP. 195805051984042002	S1/BK	BK
4	Drs. Buyung Pranajaya, M.Pd.I NIP. 196709231995031001	S2/ Pendidikan Agama Islam	Kimia
5	Dra. Siti Atifah NIP. 196401071991112001	S2/Matematika	Matematika
6	Dra. Hindun Aftoniah, M.Pd.I NIP. 196603101992032004	S2/ Pendidikan Agama Islam	Fiqih
7	Drs.H. Mulyana NIP. 195911101992031003	S1/Matematika	Matematika
8	Dra. Hj. Maryani, M.Pd NIP. 196308231992032001	S2/Ekonomi	Ekonomi
9	Dra. Erlina Harniati NIP. 196703251993032001	S1/Biologi	Biologi
10	Drs. Supadi NIP. 196510101994031007	S1/Kimia	Kimia
11	Dra. Zuraida NIP. 196609111994032003	S1/BK	BK
12	Dra. Hj. Erniwati, M.Pd.I NIP. 196811061996032001	S2/ Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab
13	Drs.H. Kartana, M.Pd.I NIP. 196502231997031001	S2/Fisika	Fisika
14	Sarbiyono, S.Pd, M.Pd NIP. 196804071997031002	S2/Matematika	Matematika
15	Dra. Sri Mulyani NIP. 196805271997032002	S1/Matematika	Matematika
16	Mustofa Khoiri, M.Si	S2/Biologi	/Biologi

	NIP. 196907311199531001		
17	Dra. Hj. Ade Suhairiah, M.PdI NIP. 196902221998032006	S2/ Pendidikan Agama Islam	Biologi
18	Sri Astuti, S.Pd, M.Pd NIP. 197106031998032002	S2/Biologi	Biologi
19	Drs. H. Gufron, M.Pd.I NIP. 196804071997031003	S2/ Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadis
20	Mustolah, S.Ag, M.Pd.I NIP. 196911251992031002	S2/ Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadis
21	H. Firman, S.Pd NIP. 196508212005011001	S1/Ekonomi	Ekonomi
22	Akhmad Yusuf S, S.Pd NIP. 196412142005011001	S1/Geografi	Geografi
23	Dra.Hj. Ani Susiati, M.Pd NIP. 196710072005012002	S2/Biologi	Biologi
24	Drs. Gunawan RG, M.Pd.I NIP. 196510302005011002	S2/ Pendidikan Agama Islam	Fiqih
25	Lilis Odiah, S.Pd NIP. 196902162005012005	S1/B. Inggris	B. Inggris
26	Dr. Marhayati, M.P.Mat NIP. 197710262003122003	S3/Matematika	Matematika
27	Marlina Zahara, S.Ag NIP. 197403152000122001	S1/Bahasa Arab	Bahasa Arab
28	Ismoyo, S.Pd NIP. 196906122005011006	S1/B. Indonesia	B. Indonesia
29	Wagino, S.Pd NIP. 197401052005011008	S1/PKn	PKn
30	Drs. Sudriyatmoko NIP. 196912252005011006	S1/Sejarah	Sejarah
31	Rokiban, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197211252005011002	S2/Pendidikan Agama Islam	B.Arab
32	Kasiman, S.Pd NIP. 19750518200501104	S1/Bahasa Arab	Bahasa Arab
33	Susi Masjuwita, S. Ag NIP. 197207172005012006	S1/Qur'an Hadis	Qur'an Hadis
34	Endang Purnawati, S.Pd NIP. 198002032003122002	S1/Fisika	Fisika
35	H. Suhardi, M.P.Fis NIP. 197801092005011003	S2/Fisika	Fisika
36	Endang Widaryati, M.P.Kim NIP. 197908292005012005	S2/Kimia	Kimia
37	Murniyanto, S.Pd, M.Pd.I NIP. 197112122006041007	S2/ Pendidikan Agama Islam	B. Indonesia
38	Edya Rosita, S.Pd NIP. 197501112007102001	S1/ Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlaq

39	Musta'in, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197612092007101001	S2/Pendidikan Agama Islam	Fiqih
40	Feri Mitra Liana, S.Pd NIP. 197607202007012007	S1/B. Indonesia	
41	Dahlia, S.Pd NIP. 15040180700000000	S1/Sejarah	
42	Khabib Wahyono, S.Pd, M.Kes NIP. 196811131005041006	S2/Penjas	Olah Raga
43	Hamidah Hasan, S.Pd NIP. 197109272006042021	S1/B. Indonesia	B. Indonesia
44	Helyani, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197110262006042003	S2/ Pendidikan Agama Islam	Fiqih
45	Muhammad Darojad, M.Pd NIP. 198005172005011002	S2/B. Inggris	B. Inggris
46	Drs. H. Ridwan, M.Pd.I NIP. 196406282007011017	S2/Sosiologi	Sosiologi
47	Darsahid, S.Ag, M.Pd.I NIP. 196308122007011003	S2/ Pendidikan Agama Islam	PKn
48	Gunawan Santoso, S.Ag M.Pd. NIP. 197510312007101002	S2/Fiqih	Fiqih
49	Evi Kurniawati, SE NIP. 15042386400000000	S1/Sosiologi	Sosiologi
50	Iwan Saputra S.Pd, M.Kes NIP. 198211022009011003	S2/Penjas	Penjas
51	Miswanto, S.Pd, M.Pd NIP. 198312022009011006	S2/Ekonomi	Ekonomi
52	Kartika Dewi, S.Pd NIP. 198304222011012002	S1/Geografi	Geografi
53	Inta Wahidah, S.Pd NIP. 198606252011012015	S1/BK	BK
54	Eldi Asmi, S.Sos NIP. 19791127200912002	S1/Sosiologi	Sosiologi
55	Suhardi NIP. 196302141983031002	SMA/-	-
56	Umi Sumarniatun NIP. 196008181982032006	MA/-	-
57	Suriyati NIP. 196306011987032002	SMA/-	-
58	Rasinem NIP. 196712101992012001	SMA/-	-
59	Bambang TB, S.Pd	S1/B. Inggris	B. Inggris
60	Supartini, SE	S1/Ekonomi	Ekonomi
61	Diyan Rahmawati, S.Pd	S1/BK	BK
62	Nita Hidayanti, S.Pd	S1/B. Indonesia	B. Indonesia
63	Drs. Tatang Juhaeni	S1/BK	BK

64	Saripin, S.Kom	S1/TIK	TIK
65	Fitri Astuti, S.Pd	S1/Geografi	Geografi
66	Novi Candra Dewi, S.Pd	S1/B. Inggris	B. Inggris
67	Susi Mayasari, S.Pd	S1/B. Inggris	B. Inggris
68	M. Januar, S.Pd	S1/B. Inggris	B. Inggris
69	Lidiawati, S.Pd	S1/Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlaq
70	Nanang Sukaryono, S.Kom	S1/TIK	TIK
71	M. Zulkipli, S.Pd.I, M.Pd.I	S1/ Pendidikan Agama Islam	Keterampilan
72	Risky Suci Prwatiwi, S.Pd	S1/Kesenian	Kesenian
73	Hepna Sari, S.Pd.I	S1/Sejarah	Sejarah
74	PS. Gama Eka Nugraha. S.Pd	S1/Sosiologi	Sosiologi
75	Milyani, S.Pd	S1/Penjas	Penjas
76	Johan Irfan Nurcholis	MA/Penjas	Penjas
77	Sugimin, S.Kom	S1/Komputer	TIK
78	Mutmainah Adaninggar, A.Md	D3/-	-
79	Heldawati, S.Kom	S1/Komputer	TIK
80	Efriana, SE	S1/- Ekonomi	-
81	Lilis Setia Ningsih	SMA/-	-
82	Reza Agusta	SMA/-	-
83	Herlan Santosa	STM/-	-
84	M. Choirul Bachri	MA/-	-
85	Mahmud Mispurwanto	MA/-	-
86	Maully Nineo Camelia, A.Md	D3/-	-
87	Candra Huda Buana, A.Md	D3/-	-
88	Maman Fatkurrahman	MA/-	-
89	Ismail Ludin	SMA/-	-
90	Musyairi	SMA/-	-
91	Sulistiyanto, S.Kom	S1/Komputer	TIK

Sumber: Dokumen MAN 1 Metro Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh guru dan karyawan MAN 1 Metro berjumlah 91 orang dan pendidikan terakhir guru dan karyawannya mulai dari MA, D3, Strata 1 (S1), strata 2 (S2) dan strata 3 /Doktor (S3) dan ada yang masih Honorer dan ada yang sudah PNS

b. Data Siswa

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen MAN 1 Metro keadaan siswa MAN 1 Metro pada 5 tahun terakhir adalah:

Tabel 4
Data Siswa MAN 1 Metro tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	150	165	315
2	XI.A	80	95	175
3	XI.IPS	65	75	140
4	XII.A	90	85	175
5	XII.IPS	60	80	140
Jumlah				2545

Sumber: Dokumen MAN 1 Metro Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa data siswa pada tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2018/2019, berjumlah 2545 siswa.

7. Organisasi Kegiatan Ekskul di MAN 1 Metro

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai dan sikap serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Adapun bentuk-bentuk kegiatan organisasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Metro Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Ekskul di MAN 1 Metro

No	Jenis Ekstra Kurikuler	No	Jenis Ekstra Kurikuler
1	OSIS	7	KESENIAN
2	PASKIBRA	8	ROHIS
3	PRAMUKA	9	DRUM BAND
4	OMR	10	JURNALISTIS
5	OLAH LAGA	11	PUSKOM
6	KIR	12	KOSIDAH

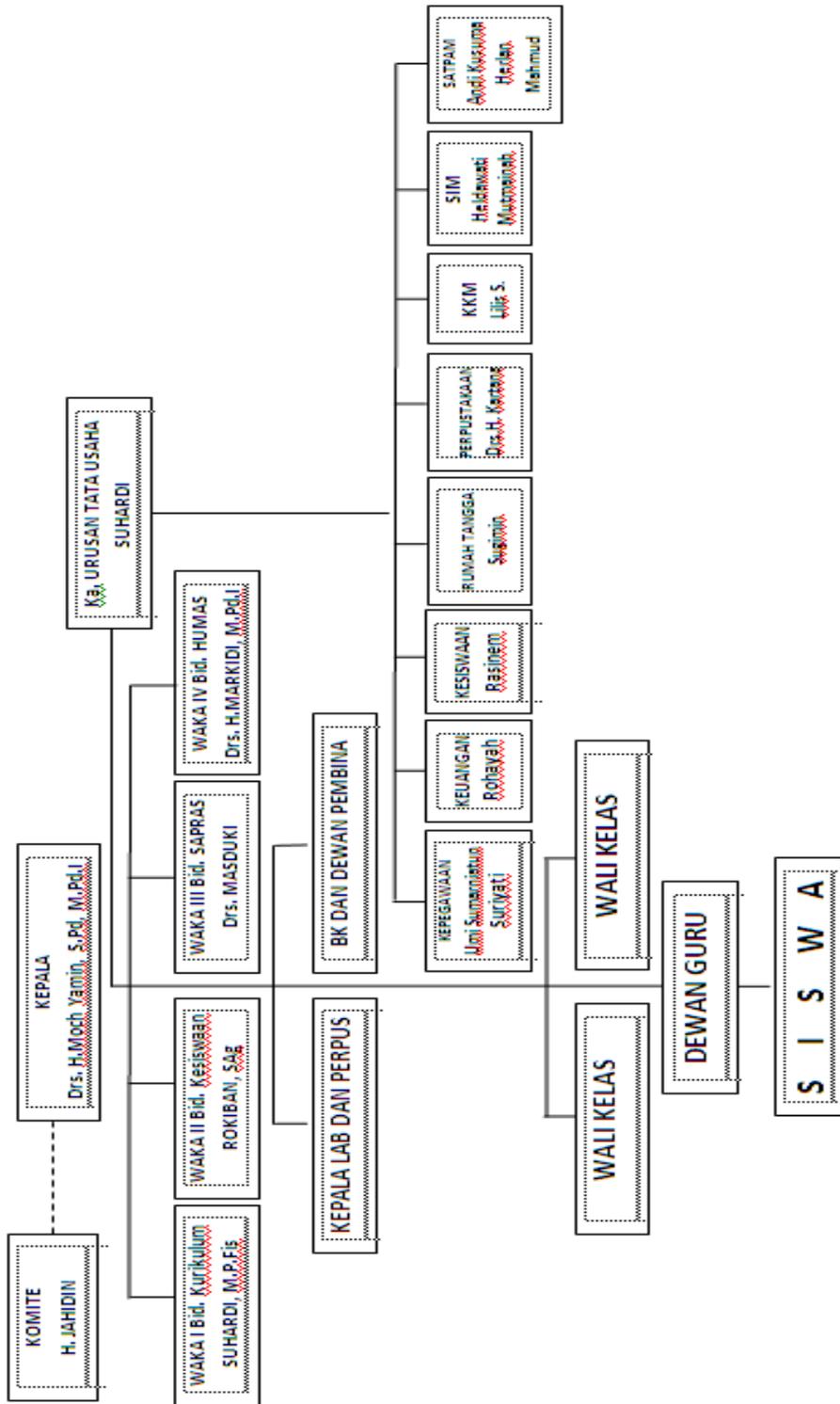
Sumber: Dokumen MAN 1 Metro Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa Ekstra Kurikuler yang ada di MAN 1 Metro diantaranya adalah OSIS, PASKIBRA, PRAMUKA, OMR, OLAH RAGA, KIR, KESENIAN, ROHIR, DRUM BAND, JURNALISTIK, PUSKOM KOSIDAH, yang diikuti oleh seluruh siswa MAN 1 Metro.

8. Struktur Organisasi MAN 1 Metro

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur.

**STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 METRO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Keterangan:

- GARIS KOMANDO
- - - GARIS KONSULTASI

Gambar: 2 Struktur Organisasi MAN 1 Metro

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa MAN 1 Metro

Pendidikan saat ini, peran guru sangatlah dominan sekali dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, khususnya pada guru akidah akhlak. Yang tidak hanya mentransfer ilmu dan mengajar saja namun membimbing siswa agar memiliki akhlakul karimah, tidak hanya dibimbing kebaikan di madrasah namun di rumah dan di lingkungan masyarakat secara luas.

Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya cerdas dalam bidang mata pelajaran namun juga memiliki kepribadian akhlak yang baik bahkan lebih penting demi menuju bangsa yang lebih maju. Oleh karena itu peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa?.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah adalah:

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan kegiatan religius seperti dengan diadakannya shalat dhuha, berjama'ah dhuhur bersama. Karena dengan dasar itu, maka diperlukan suatu pengawasan dan perhatian yang mengetahui proses dikembangkan adanya perbaikan.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kondisi siswa saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak 1 dalam nilai kejujuran? Adalah sebagai berikut:

² Wawancara dengan Bapak Antoni selaku Kepala MAN 1 Metro, Tanggal 18 Desember 2018

Saat proses pengajaran untuk mengetahui kejujuran siswa tugas yang biasa saya berikan kepada siswa berupa pekerjaan rumah (*Home Work*), tugas individu, tugas kelompok. Akan tetapi, tugas yang paling sering saya gunakan dalam mengerjakan tugas dengan benar yaitu tugas individu. Tujuannya agar anak berlatih percaya diri dengan pekerjaan yang dikerjakan.³

Sedangkan peneliti wawancara dengan guru, mengenai kondisi siswa saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak 2 dalam nilai kejujuran yaitu:

Pembelajarannya diantaranya adalah membuat kliping, menggambar, dan membuat kerajinan. Selain itu siswa juga harus melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah dibuat. Pembinaan diluar pengajaran yaitu dengan pembiasaan perilaku dengan menyediakan kantin kejujuran, komunikasi intensif, dan suasana relegius yaitu kegiatan sholat dhuha, sholat berjamaah, program amal dan reward.⁴

Dengan adanya dorongan dan pembiasaan yang diberlakukan oleh guru akidah akhlak dan dipedomani guru lainnya oleh MAN 1 Metro dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai jujur, karena siswa tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan keagamaan saja akan tetapi mereka juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Upaya guru akidah akhlak yang diterapkan di MAN 1 Metro dapat memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa selain nilai kejujuran juga dapat menekan kenakalan remaja atas perkembangan zaman yang semakin maju.

Proses guru menanamkan nilai kejujuran siswa dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, hal ini sebagaimana yang

³ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tanggal 19 Desember 2018

⁴ Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tanggal 20 Desember 2018

dijelaskan oleh Bapak Antoni Iswantoro, M.Ed selaku kepala MAN Metro

I, yaitu:

Adanya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru terutama guru akidah akhlak di MAN 1 Metro ini dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam menghayati nilai kejujuran, dan di sisi lain kegiatan penopang dan dukungan dari seluruh pendidik untuk diteladani, dicontoh, juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang bernilai religius di situlah yang menjadi letak dominannya.⁵

Proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran melalui berbagai kegiatan religi di MAN 1 Metro yang diikuti dan diwajibkan bagi siswa memiliki tujuan untuk selalu meningkatkan kualitas keagamaan siswa dalam tingkah lakunya. Nilai kejujuran yang dibina dalam diri siswa nilai aqidah, akhlaq dan ubudiyahnya sehingga menjadikan tingkah laku siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan yang jelaskan oleh guru Akidah Akhlak 1 proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa pada pembelajaran?, yaitu:

Proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa pada pembelajaran yaitu para guru secara acak/umum menilai bahwa anak-anak yang masuk ke MAN I ini masih perlu ditata. Yaitu cara hidup keseharian siswa, khususnya adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai aqidahnya, akhlaknya dan ubudiyahnya dalam praktik keagamaan dan penanaman nilai jujur, toleransi juga ikhlas.⁶

⁵ Wawancara dengan Bapak Antoni selaku Kepala MAN 1 Metro, Tanggal 18 Desember 2018

⁶ Wawancara Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tanggal 20 Desember 2018

Proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa pada pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak 1.? yaitu sebagai berikut:

Ada tiga nilai yang masih perlu diperbaiki agar karakter keagamaan siswa semakin kuat. Dengan estetikanya, mereka bisa masuk ke pembinaan suasana religius yaitu dengan qiro'ah, dan mengikuti kegiatan lainnya".⁷

Proses menanamkan nilai kejujuran secara garis besar menggunakan dua cara, yaitu langsung dan tidak langsung. Yang langsung yaitu meliputi metode keteladanan dan pembiasaan. Akan tetapi dalam menunjang tercapainya menanamkan nilai kejujuran siswa, Guru juga menggunakan beberapa metode lainnya seperti pengawasan, nasihat dan juga hukuman.

Sedangkan yang tidak langsung yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Edya Rosita selaku guru Akidah akhlak 1 menjelaskan:

Proses guru menanamkan nilai kejujuran secara garis besar menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Yang langsung itu diantaranya para guru diharapkan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak dan membiasakan siswa dengan menggunakan metode perhatian dan hukuman, penekanan utamanya pada metode keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan tidak langsung melalui pembelajaran di kelas seperti mata pelajaran Akidah Akhlak.⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tgl 19 Desember 2018

⁸ *Ibid*,

Pendapat guru Akidah Akhlak ini dikuatkan oleh pendapat waka kesiswaan dalam proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa pada pembelajaran di MAN 1 Metro yaitu:

Proses guru dalam menanamkan nilai kejujuran pelaksanaannya yang jelas, yaitu dengan cara para guru memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa, seperti memberikan contoh keteladanan yang berhubungan dengan amaliyahnya. Contohnya yang para guru lakukan yang kelihatan seperti shalat dhuhur berjama'ah itu. Pihak madrasah tidak bisa menyuruh anak-anak begitu saja tetapi harus mendampingi mereka dengan melalui mengajak bersama-sama shalat berjama'ah.⁹

Nilai kejujuran tidak dapat dilakukan secara sekaligus melainkan ada tahap-tahapan yang harus dilalui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak 1: "Nilai kejujuran tidak dapat dilakukan dengan cara sekaligus, tapi dengan cara *step by step* atau perlahan-lahan dan itu merupakan proses yang harus dilalui dalam memperoleh hasil yang terbaik".¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan, bahwa pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi siswa, karena bisa membangun karakteristik siswa dengan baik yang isi materinya banyak mengandung hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungannya dengan orang lain serai hubungan manusia dengan Alam, dan akidah akhlak juga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku siswa dalam bergaul di madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi terlihat perilaku negatif siswa ketika berada di MAN 1 Metro, maka tugas seorang gurulah yang harus berperan

⁹ Wawancara dengan Bapak Masduki selaku Waka Kesiswaan 1 Tgl 21 Desember 2018

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tanggal 19 Desember 2018

aktif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan menyebabkan bangsa menjadi bangsa yang tidak bermoral, dengan melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam dimana di dalamnya terdapat pendidikan akhlakul karimah pada setiap diri siswa.¹¹ Sedangkan perencanaan yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa? yaitu seorang guru selain bertugas mentransfer materi pembelajaran, ada hal yang lebih substantif dan signifikan untuk dilakukan, yakni memberi pemahaman kepada siswa tentang makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran yang diajarkan.

Perencanaan yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa Madrasah memberikan tugas penting ini harus dilakukan oleh setiap guru, apalagi untuk pembelajaran akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran keagamaan yang menjadi ciri khas madrasah, yakni lembaga pendidikan Islam formal yang berada di bawah naungan pembinaan kementerian agama.¹²

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Pendidikan sendiri artinya usaha untuk merubah diri seseorang menjadi berfikir secara dewasa sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk terkait erat dengan proses menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

Perencanaan yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, seorang guru akidah akhlak dalam menyampaikan

¹¹ Observasi yang dilakukan di MAN 1 Metro

¹² Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tanggal 20 Desember

materi harus memiliki cara dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga mampu berjalan dengan baik dan maksimal.¹³

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan prapembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran. Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan di MAN 1 Metro.

Sedangkan cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa yaitu tahapan-tahapan nilai kejujuran diantaranya:

a. Tahap Pemberian Pengetahuan

Cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa pada tahap pemberian pengetahuan yang dimaksud di sini adalah tahapan yang dilakukan oleh para guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai kejujuran. Tahapan ini dilakukan demi menunjang tercapainya nilai kejujuran siswa. Dalam tahap ini hanya terjadi melalui komunikasi verbal yaitu guru yang aktif.

Menurut pendapat guru akidah akhlak 2 menjelaskan tahap yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran keagamaan terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak.

¹³ Wawancara dengan Bapak Masduki selaku Waka Kesiswaan 1 Tanggal 21 Desember 2018

Pembelajaran di kelas juga memberikan pengaruh dalam tercapainya nilai kejujuran.¹⁴

Menurut Guru Aqidah Akhlak 1 menjelaskan: menanamkan nilai kejujuran itu terdiri dari berbagai komponen, seperti pengajaran melalui di kelas-kelas. Karena pembelajaran di kelas ini memberikan pengaruh besar dalam tercapainya nilai kejujuran terhadap tingkah laku siswa”.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa adalah pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas juga memberikan pengaruh dalam tercapainya nilai kejujuran terhadap tingkahlaku siswa.

b. Tahap Pemahaman dan Keteladanan

Cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa dengan pemahaman merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri siswa?, sehingga siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan saja tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran.

Menurut pendapat guru akidah akhlak 2 menjelaskan bahwa guru sangat berperan sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa melalui tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai kejujuran,

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tgl 20 Desember 2018

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mustain selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tgl 19 Desember 2018

tetapi juga menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan contoh tingkah laku sesuai dengan nilai kejujuran secara nyata.¹⁶

Cara guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran dengan pemahaman lebih efektif dalam membentuk moral dan spiritual siswa karena nilai kejujuran menjadi sia-sia apabila hanya melalui teori.

Menanamkan nilai kejujuran akan menjadi cuma-cuma apabila dilakukan dalam bentuk pengajaran di kelas saja. Jadi penekanannya di sini, khususnya guru agama dan umumnya para guru di MAN 1 Metro untuk memberikan contoh-contoh keteladanan seperti bagaimana sebaiknya cara berinteraksi dengan baik di masyarakat ketika anak-anak istirahat, dan para guru memperhatikan tingkah laku siswa”.¹⁷

Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, di dalam maupun di luar pembelajarannya.

Biasanya keteladanan itu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu merekamencontoh langsung kepada guru-guru, misalnya dari segi penampilan. Sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh siswa harus selalumemperhatikan penampilan yaitu cara berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena siswa akan mencontoh hal yang mereka lihat.¹⁸

Sedangkan menurut pendapat siswa menjelaskan, bahwa yang dirasakannya ketika berada di madrasah adalah keteladanan guru, yaitu:

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tgl 20 Desember 2018

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tgl 19 Desember 2018

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tanggal 20 Desember 2018

Secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan kepada siswa yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad SAW, kisah para pahlawan dan syuhada, dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar siswa menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka.¹⁹

Berdasarkan uraian yang terjadi di lapangan, bahwa guru akidah akhlak sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi siswa, seperti contoh kecil yaitu dari segi penampilan, guru harus selalu berpakaian rapi dan sopan, guru dalam bertuturpun dengan kata-kata baik. Dalam konteks penanaman akhlak melalui peran seorang guru, guru tidak menggunakan kalimat yang kasar dalam menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

Selain dari hasil wawancara di atas dari hasil obeservasi juga menunjukkan adanya teladan dari guru baik guru akidah akhlak juga guru lain dalam hal interaksi diluar jam pelajaran di dalam kelas.

c. Memberikan Nasihat dan Motivasi

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling nasehat menasehati antar sesama manusia. Menurut pengamatan, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam rangka menanamkan nilai kejujuran pada siswa adalah melalui pemberian nasehat dan motivasi, pemberian nasihat biasanya dilakukan pada awal pembelajaran dimulai.

¹⁹ Wawancara dengan Siswa MAN I Metro Tanggal 20 Desember 2018

Menurut penjelasa siswa yaitu: Pemberian nasihat ini biasa dilakukan diawal pembelajaran, karena saya memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru yang memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada menanamkan nilai kejujuran.²⁰

Sedangkan penjelasan guru akidah akhlak dalam rangka menanamkan nilai kejujuran pada siswa adalah melalui pemberian nasehat dan motivasi yaitu:

Materi yang biasa menjadi muatan nasihat dari Ibu Edya Rosita biasanya berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya melaksanakan shalat, terutama shalat yang dilaksanakan di luar jam belajar, berkaitan dengan tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru dan juga nasehat yang berupa motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan siswa.²¹

Menanamkan nilai kejujuran pada siswa adalah melalui pemberian nasehat dan motivasi yang diberikan kepada siswa MAN 1 Metro.

Adapun bentuk motivasi yang ditemukan pada saat mengadakan observasi adalah guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran dan memberikan pelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain serta bersikap jujur, berbuat baik kepada orang lain.²²

Selain guru akidah akhlak, Bapak Antoni Iswantoro selaku kepala MAN 1 Metro, juga selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada siswanya ketika dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran:

²⁰ Wawancara dengan Siswa MAN I Metro Tanggal 20 Desember 2018

²¹ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tanggal 19 Desember 2018

²² Observasi yang dilakukan di MAN 1 Metro

Ketika pembelajaran berlangsung saya juga sering memberikan nasihat kepada siswa agar siswa termotivasi untuk rajin belajar seperti nasihat untuk menghormati oranglain, kedua orang tua dan mengajari siswa untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, menceritakan kisah orang-orang sukses supaya siswa bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang tersebut.²³

Berdasarkan pendapat dan observasi di atas dapat jelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memberikan nasihat atau motivasi kepada siswa itu sudah bagus karena dengan adanya nasihat motivasi yang diberikan akan mendorong semangat siswa untuk rajin belajar, agar siswa bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain.

d. Tahap Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kejujuran yang sudah diajarkan oleh semua guru. Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga mendapatkan hal yang dimaksud dari pengetahuan yang diperolehnya. Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi diri siswa.

Menurut pendapat guru Akidah akhlak 1 menjelaskan bahwa tahap pembiasaan dalam pelaksanaan nilai kejujuran adalah siswa menghayati nilai kejujuran yang terkandung dalam setiap

²³ Wawancara dengan Bapak Antoni selaku Kepala MAN 1 Metro, Tanggal 18 Desember 2018

kegiatan yang diadakan oleh Guru Aqidah Akhlak, baik itu kegiatan yang bersifat wajib maupun kegiatan pilihan.²⁴

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Antoni Iswantoro, M.Ed sebagai kepala MAN 1 Metro, yaitu:

Peran guru aqidah akhlak di MAN I secara tidak langsung itu menjadikan siswa dapat menghayati nilai-nilai kejujuran itu sendiri. Misalnya kalau membaca shalawat nabi secara otomatis dia akan terbuai dengan makna dari apa yang dilantunkan oleh siswa itu, dengan bersholawat dapat semakin dekat dengan Rasulullah dan meneladani beliau bagaimana kesuksesannya karena kejujurannya. Jadi, nilai jujur itu akan terinternalisasi oleh siswa, sehingga siswa sendiri yang akan menghayati nilai jujur.²⁵

Pembiasaan yang biasa dilakukan sepanjang pengamatan penyusun antara lain adalah, membiasakan shalat zhuhur berjamaah ketika waktu dhuhur tiba, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, apabila bertemu baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, berdoa bersama dan membaca al-Quran sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk, dan pembiasaan lain yang merupakan wujud menanamkan nilai kejujuran yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi bahwa yang paling ditekankan di sini adalah melaksanakan shalat, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, apabila seorang muslim tidak melaksanakan shalat maka mereka sama halnya dengan merobohkan agama sebab benteng utama agama adalah shalat.

²⁴Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tanggal 19 Desember 2018

²⁵ Wawancara dengan Bapak Antoni selaku Kepala MAN 1 Metro, Tanggal 18 Desember 2018

Orang yang melaksanakan shalat dengan baik maka moralitasnya akan ikut baik.²⁶

Begitu juga dengan siswa mereka juga diajak untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah agar supaya dapat membentengi moralitas mereka. Apabila siswa tidak melaksanakan shalat berjamaah maka mereka akan mendapatkan punishment atau hukuman dari madrasah.²⁷

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Masduki selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa:

Siswa disini wajibkan untuk shalat dhuhur berjamaah, karena disini siswa yang melanggar peraturan seperti halnya tidak ikut shalat dhuhur berjamaah maka mereka yang melanggar akan nmendapat poin pelanggaran, pelanggaran satu kali akan mendapat poin 35 sampai 100 poin, apabila mendapat poin 100 maka akan mendapat hukuman, seperti halnya tidak membawa al-Quran.²⁸

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang kerumah, pembiasaan lain yang merupakan wujud menanamkan nilai kejujuran yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas dan kami dibiasakan untuk membaca al-quran terlebih dahulu oleh guru bidang studi Akidah Akhlak sebelum menutup pembelajarannya.

²⁶ Observasi yang dilakukan di MAN 1 Metro

²⁷ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tanggal 19 Desember 2018

²⁸ Wawancara dengan Bapak Masduki selaku Waka Kesiswaan 1 Tanggal 21 Desember 2018

e. Tahap Nilai Kejujuran

Tahap nilai kejujuran adalah merupakan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. Dalam tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam tingkah laku ke arah lebih baik sesuai dengan nilai kejujuran, akan tetapi siswa benar-benar telah menunjukkan sikap jujur yang sesungguhnya. Jadi, tingkah laku yang ditampilkan siswa bukan sosok fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Berdasarkan observasi bahwa tahap ini dalam menanamkan nilai kejujuran melalui beberapa metode seperti pengawasan, nasehat dan hukuman. Metode pengawasan bertujuan memberikan perhatian lebih atas tingkah laku siswa dalam kesehariannya. Metode nasehat bertujuan memberikan bimbingan kepada siswa dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral serta mengajarkan prinsip-prinsip tentang kejujuran.²⁹

Nilai kejujuran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar atau tinggi terhadap perubahan tingkah laku siswa. Ini terbukti dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kesehariannya baik di lingkungan madrasah dan di luar madrasah.

Berdasarkan penjelasan Ibu Edya Rosita bahwa: Menanamkan nilai kejujuran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada tingkah laku siswa. Apabila dikatakan 100% itu tidak mungkin tapi dapat dikatakan bahwa pengaruhnya sangat besar”.³⁰

Sedangkan penjelasan dari guru Akidah Akhlak 2 Ibu Lidiawati menjelaskan bahwa:

²⁹ Observasi yang dilakukan di MAN 1 Metro

³⁰ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tgl 19 Desember

Selain memberikan pengaruh cukup besar terhadap tingkah laku siswa, nilai kejujuran dapat pula mencegah pengaruh-pengaruh yang buruk dan menekan kenakalan remaja. Ketika anak asyik ke kegiatannya, secara otomatis siswa menekan pengaruh buruk dari luar sehingga tidak begitu besar pengaruhnya pada siswa dan menekan kenakalan remaja itu sendiri di era sekarang ini.”³¹

Pengaruh yang dirasakan oleh siswa dalam hal tingkah laku selama menanamkan nilai kejujuran adalah berupa terbiasa melakukan shalat sunnat, selalu berkomunikasi jika ada masalah, memberikan laporan saat muncul persoalan, mengikuti perilaku dan tauladan guru, menjaga sopan santun kepada semua orang dan bahkan dalam hal cara berpakaian baik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala MAN 1 Metro:

Pengaruh yang dirasakan siswa sangat banyak seperti terbiasa shalat dhuhur berjamaah, memberikan laporan saat muncul persoalan, mengikuti perilaku dan tauladan guru, menjaga sopan santun kepada semua orang dan bahkan dalam hal cara berpakaian sorang.³²

Hal ini diperkuat lagi oleh pembina ekstrakurikuler kerohanian Siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, juga memiliki pengaruh dalam nilai kejujuran, termasuk terhadap tingkah laku siswa seperti taat pada peraturan madrasah, menyapa guru maupun teman dengan sopan, shalat berjamaah.

³¹Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tgl 20 Desember 2018

³² Wawancara dengan Bapak Antoni selaku Kepala MAN 1 Metro, Tgl 18 Desember 2018

2. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa

Faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran peran guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa. Menanamkan nilai kejujuran di MAN 1 Metro memiliki tujuan agar dapat membantu siswa untuk lebih memahami hakekat diri dan tujuan diciptakan manusia.

Di samping itu, nilai kejujuran itu dapat meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam hambatan guru akidah akhlak meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.³³

Adapun faktor internal yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa beberapa guru di MAN 1 Metro, termasuk guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Masalah keamanan di MAN 1 Metro sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik.³⁴

³³ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007, h.

Menurut penjelasan dari guru akidah akhlak 1 bahwa siswa mudah untuk bolos sekolah, karena memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut sehingga siswa memberanikan diri untuk bolos.³⁵

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Iswantoro selaku Kepala MAN I Metro bahwa: Disini lingkungan madrasah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang megontrol, tapi kalau di belakang tidak karena di belakang banyak tempat pelariannya anak-anak, bahkan dengan membawa motornya mereka bisa kabur, karena lingkungan madrasah berdekatan dengan kebun warga.³⁶

Karena kondisi pagar yang tidak maksimal maka siswa memanfaatkan untuk kabur dan bolos madrasah. lingkungan madrasah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang megontrol.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar peran guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran siswa yaitu:

1) Kerjasama dengan orang tua siswa

Kerjasama antara orang tua siswa dengan guru Akidah Akhlak masih kurang terjalin dengan baik, karena guru Akidah

³⁴ Observasi yang dilakukan di MAN 1 Metro

³⁵ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tgl 19 Desember 2018

³⁶ Wawancara dengan Bapak Antoni selaku Kepala MAN 1 Metro, Tgl 18 Desember 2018

Akhlak jarang berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan yang dialami siswa, orang tua siswa hanya berkomunikasi lewat wali kelas.

Saya dengan orangtua siswa kurang berkomunikasi karena orangtua siswa selalu berkomunikasi dengan wali kelasnya jika ada anaknya yang bermasalah.³⁷

2) Lingkungan Sosial Masyarakat

Diketahui bahwa kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa:

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar siswa, seperti yang penyusun sudah paparkan sebelumnya, bahwa lingkungan masyarakat yang berdekatan dengan madrasah dan biasanya orang-orang luar bebas keluar masuk madrasah, dan kadang mempengaruhi siswa untuk bolos madrasah.³⁸

Jadi bolosnya siswa tersebut menimbulkan efek yang tidak baik, seperti tidak mengikuti pembelajaran, memungkinkan siswa tersebut mendapat hukuman dari pihak madrasah.

3) Teman Sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa, baik teman sebaya dalam lingkup madrasah maupun tempat tinggal atau di masyarakat, bahwa:

Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya, karena mereka setiap hari bergaul

³⁷ Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Akidah Akhlak 2 Tgl 20 Desember 2018

³⁸ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Akidah Akhlak 1 Tgl 19 Desember 2018

dengan teman sebayanya, karena biasanya anak-anak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik, tapi kalau temannya bolos pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pintar. Karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri.³⁹

Nilai kejujuran terdapat pula faktor yang menjadi penghambatnya.

Menurut Ibu Edya Rosita sebagai Guru Aqidah Akhlak, adapun yang menjadi faktor penghambat nilai kejujuran adalah:

Jika dilihat dari input yang masuk di MAN 1 Metro, penerapan dari nilai kejujuran ke dalam diri siswa bukanlah hal yang mudah. Dalam artian, siswa yang lulusan dari sekolah umum atau yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang menanamkan ilmu agama pada diri anaknya mempunyai perbedaan tentang pengetahuan ilmu-ilmu keagamaan diantara siswa yang lulusan dari tsanawiyah.⁴⁰

Pernyataan terakhir ini dikuatkan oleh pendapat dari Bapak Masduki selaku waka kesiswaan MAN 1 Metro. Menurut waka kesiswaan yang menjadi faktor penghambat dalam nilai kejujuran adalah:

Penghambat dalam nilai kejujuran mungkin dari siswa itu sendiri, yang tidak semua siswa dari latar belakang keluarga yang sama. Bisa juga dari suasana di rumahnya yang juga tidak mendukung penanaman nilai kejujuran, sehingga siswa tidak berminat melakukan penghayatan nilai kejujuran itu. Di samping itu, juga ada faktor dari para guru, guru di sini itu kan orangnya banyak, mungkin ada 1 atau 2 orang guru yang kurang mendukung dalam nilai kejujuran ini”⁴¹

Beberapa faktor penghambat tersebut di atas, maka Guru Aqidah Akhlak dan para guru di MAN 1 Metro mencari solusi atau pemecahan dalam menghadapi hambatan nilai kejujuran. Diantara usaha yang

2018 ³⁹ Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Aqidah Akhlak 2 Tgl 20 Desember

2018 ⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Edya Rosita selaku Guru Aqidah Akhlak 1 Tgl 19 Desember

2018 ⁴¹ Wawancara dengan Ibu Lidiawati, selaku Guru Aqidah Akhlak 2 Tgl 20 Desember

dilakukan oleh para guru adalah dengan melakukan nilai kejujuran itu secara perlahan-lahan karena siswa tidak bisa dipaksa dalam melakukan kegiatan keagamaan itu. Proses menanamkan nilai kejujuran. Biasanya dari madrasah yang setelah menghadapi masalah hambatan seperti itu, para guru dikumpulkan dengan melibatkan pembina ekskul, waka kurikulum, dan kesiswaan, baru setelah itu mengsosialisasikan lagi kepada para guru dan siswa tentang nilai kejujuran.

Dikuatkan dengan penjelasan dari Bapak Antoni Iswantoro, M.Ed sebagai kepala MAN 1 Metro yaitu:

Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan nilai kejujuran diantaranya yaitu dengan mengadakan inovasi-inovasi, contohnya dari pendirian kantin kejujuran, disediakannya buku konsultasi, adanya ruang pengaduan dan konseling, serta berbagai aktivitas menyenangkan seperti radio, penyediaan sarana pendukung”⁴²

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat dijelaskan bawah guru dan madrasah sudah berusaha untuk menanggulangi beberapa hambatan yang ada dengan berbagai metode, media dan sarana hal ini diamksudkan sebagai upaya untuk menanamkan nilai kejujuran untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagaman dan juga diberikan suatu inovasi-inovasi baru dalam proses menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro.

⁴²Wawancara dengan Bapak Antoni selaku Kepala MAN 1 Metro, Tanggal 18 Desember 2018

C. PEMBAHASAN

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran di MAN 1 Metro menggunakan beberapa langkah yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunakan beberapa tahap yaitu tahap pemberian pengetahuan, tahap pemahaman, tahap pembiasaan tahap Nasehat dan motivasi.

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa MAN 1 Metro

Sehubung dengan hasil yang diperoleh berdasarkan data yang ada dilapangan melalui observasi, wawancara maka dapat penulis paparkan yaitu:

a. Tahap Pemberian Pengetahuan

Tahap pemberian pengetahuan yang dimaksud di sini adalah sebuah tahapan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam memberikan ilmu pengetahuan keagamaan kepada, siswa, baik melalui pembelajaran yang ada di kelas seperti mata pelajaran aqidah akhlaq, fiqh dan sebagainya maupun diluar kelas. Tahapan ini dilakukan untuk menunjang kelancaran dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap tingkah laku siswa.

Penjelasan siswa pada pemberian pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran keagamaan terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak secara kontinyu.

Peran guru akidah akhlak dan dalam pengajaran, sudah sesuai dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di madrasah. Beberapa hal

perlu dikembangkan dan dipertahankan guru dalam rangka meningkatkan nilai kejujuran menumbuhkan penghayatan dan pengembangan isi kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits. dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran keagamaan terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran di kelas memberikan dalam tercapainya nilai kejujuran.

b. Tahap Pemahaman dan Keteladanan

Tahap pemahaman ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan diri siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan tingkah laku yang sesuai dengan nilai kejujuran.

Penjelasan siswa bahwa guru memberikan pemahaman dan keteladanan memberikan melalui contoh-contoh keteladanan seperti bagaimana sebaiknya cara berinteraksi dengan baik di masyarakat ketika anak-anak istirahat.

Tahap ini untuk melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai kejujuran saja, metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh tingkah laku sesuai dengan nilai kejujuran secara nyata.

Biasanya keteladanan dilakukan yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-guru, misalnya dari segi penampilan. sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh siswa harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena siswa akan mencontoh apa yang mereka lihat.

c. Memberikan Nasihat dan Motivasi

Adapun bentuk motivasi yang ditemukan pada saat mengadakan observasi adalah guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain bersikap jujur, berbuat baik kepada orang lain.

Penjelasan siswa yaitu pemberian nasihat ini biasa dilakukan diawal pembelajaran, karena saya memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru yang memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada menanamkan nilai kejujuran.

Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan nasihat atau motivasi kepada siswa itu sudah bagus karena dengan adanya nasihat motivasi yang diberikan akan mendorong semangat siswa untuk rajin belajar, agar siswa bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi

lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain.

d. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam sehingga dalam pengetahuan yang diperolehnya dapat memberikan penghayatan yang dalam bagi diri siswa. Tahap pembiasaan dalam nilai kejujuran terhadap tingkah laku siswa melalui upaya guru akidah akhlak adalah siswa menghayati nilai kejujuran dalam setiap kegiatan.

Penjelasan siswa pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru yaitu selalu melaksanakan shalat berjamaah agar supaya dapat membentengi moralitas mereka di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Pembiasaan menjadikan siswa dapat menghayati nilai-nilai kejujuran itu sendiri. Misalnya kalau membaca shalawat nabi secara otomatis dia akan terbuai dengan makna dari hal yang dilantunkan oleh siswa itu, dengan bersholawat dapat semakin dekat dengan Rasulullah dan meneladani beliau bagaimana kesuksesannya karena kejujurannya.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang kerumah, pembiasaan lain yang merupakan wujud menanamkan nilai kejujuran yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam untuk

membaca al-quran dan akidah akhlak sebelum menutup pembelajaran yang sudah dilakukan.

2. Hambatan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa

Faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran peran guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa. Menanamkan nilai kejujuran memiliki tujuan dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai kejujuran itu meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Adapun faktor internal yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran terhadap siswa yaitu:

- a. Faktor internal yang menjadi hambatan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa adalah sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi guru akidah akhlak dalam nilai kejujuran siswa yaitu:

- b. Faktor eksternal
 - 1) Kerja sama antara orang tua siswa dengan guru Akidah Akhlak masih kurang terjalin dengan baik, karena guru Akidah Akhlak jarang berkomunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan yang dialami siswa, orang tua siswa hanya

berkomunikasi lewat wali kelas anaknya, dan jarang berkomunikasi dengan guru Akidah Akhlak.

- 2) Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar siswa. Bahwa lingkungan masyarakat yang berdekatan dengan madrasah dan biasanya orang luar bebas keluar masuk madrasah, dan kadang mempengaruhi siswa untuk bolos.
- 3) Teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa, baik teman sebaya dalam lingkup madrasah maupun tempat tinggal atau di masyarakat. Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya.

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam nilai kejujuran mungkin dari siswa itu sendiri, yang tidak semua siswa dari latar belakang keluarga yang sama. Bisa juga dari suasana di rumahnya yang juga tidak mendukung penanaman nilai kejujuran, sehingga siswa tidak berminat melakukan penghayatan nilai kejujuran itu. Selain itu, para guru dikumpulkan untuk mensosialisasikan nilai kejujuran untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan juga diberikan suatu inovasi baru dalam proses menanamkan nilai kejujuran yang melibatkan para pembina ekskul, waka kurikulum, dan kesiswaan, baru setelah itu mensosialisasikan lagi kepada para guru dan siswa tentang nilai kejujuran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa di MAN I Metro yaitu dengan menggunakan dua cara, langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dengan pembelajaran di kelas-kelas.
2. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam hambatan guru akidah akhlak meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis pada siswa, dan 2) Faktor eksternal yaitu kerjasama dengan orang tua siswa, lingkungan sosial masyarakat, teman sebaya dan siswa yang lulusan dari sekolah umum atau yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang menanamkan ilmu agama pada diri anaknya mempunyai perbedaan tentang pengetahuan ilmu-ilmu keagamaan diantara siswa yang lulusan dari tsanawiyah serta suasana di rumahnya yang juga tidak mendukung penanaman nilai kejujuran, sehingga siswa tidak berminat melakukan penghayatan nilai kejujuran.

B. Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dan dikaitkan dengan kesimpulan berkaitan dengan penelitian ini dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru untuk senantiasa membimbing dan meningkatkan nilai kejujuran siswa agar siswa mempunyai pegangan yang kuat terhadap agama, mengingat dampak globalisasi yang tidak selalu positif dan dapat mencetak siswa memiliki tingkah laku atau kepribadian yang luhur serta bertanggung jawab dalam tindakannya.
2. Bagi siswa untuk selalu mendukung kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga dapat lebih meningkatkan nilai-nilai kejujuran yang dapat memberikan pengaruh positif dan prestasi siswa di madrasah maupun di masyarakat.
3. Untuk penelitian berikutnya perlu penelitian lain yang lebih fokus pada perilaku siswa, terutama terkait dengan nilai kejujuran dan juga internalisasi ajaran agama yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri Azizy. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*. Jakarta: Aneka Ilmu, 2003
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan, Perdana Publishing 2013
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Darmiyati Zuchdi, et al *Model Pendidikan Karakter: terintegrasi Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press, 2012
- Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2012
- Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1998
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misika Galiza, 2003
- Ngainun Naim, *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Purwandari, E dan Purwati. *Pengaruh Pendidikan Nilai Kejujuran terhadap Kecerdasan Emosi anak*. Universitas muhammadiyah. Jurnal penelitian Humaniora, 2008. Vol 9, No 1, h 13-31
- Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2010

- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Said Hamid Hasan, dkk, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2010
- Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma , 2005
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media 2006
- Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2016
- Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

OUTLINE

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA DI MAN 1 METRO TAHUN 2018

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Nilai Kejujuran
 - 6. Pengertian Nilai Kejujuran
 - 7. Pentingnya Nilai Kejujuran
 - 8. Bentuk Nilai Kejujuran

9. Strategi Menanamkan Nilai Kejujuran
 10.Materi Pendidikan Agama Islam yang Berkaitan dengan Kejujuran
- D. Peran Guru Akidah Akhlak
5. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak
 6. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Akidah Akhlak
 7. Tanggung Jawab dan Tugas Guru Akidah Akhlak
 8. Peranan Guru Akidah Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- D. Temuan Umum
9. Profil MAN 1 Metro
 10. Sejarah Singkat MAN 1 Metro
 11. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Metro
 12. Sarana Prasarana MAN 1 Metro
 13. Data siswa dan Data Guru Tenaga Kependidikan
 14. Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Metro
 15. Struktur Organisasi MAN 1 Metro
- E. Temuan Khusus
3. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018
 4. Hambatan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa MAN 1 Metro Tahun 2018.
- F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 10 Oktober 2018

Penulis



Dina Niartiana
NPM. 1398211

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pengutipan tentang letak dan keadaan geografis MAN 1 Metro
2. Pengutipan tentang sejarah berdirinya dan proses perkembangan MAN 1 Metro
3. Pengutipan tentang visi, misi dan tujuan pendidikan di MAN 1 Metro
4. Pengutipan tentang keadaan guru, siswa dan karyawan MAN 1 Metro
5. Pengutipan tentang keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Metro

Metro, 5 Oktober 2018

Peneliti,



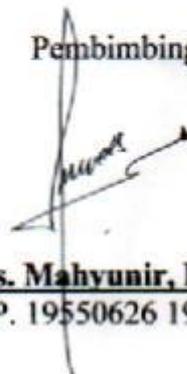
Dina Niartiana
NPM. 1398211

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3843 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2018

29 November 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)

2. Drs. Mahyunir, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

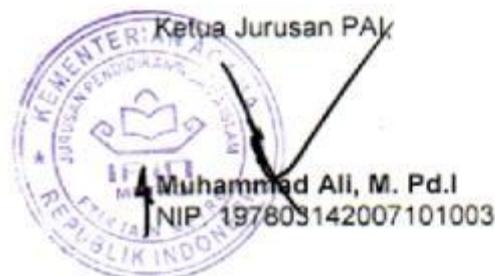
Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa MAN 1 Metro Tahun 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.isin@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4082/In.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINA NIARTIANA**
NPM : 1398211
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MAN 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA MAN 1 METRO TAHUN 2018".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Desember 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4083/In.28/D.1/TL.00/12/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MAN 1 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

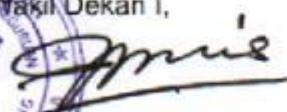
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4082/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 17 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : **DINA NIARTIANA**
 NPM : 1398211
 Semester : 11 (Sebelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAN 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA MAN 1 METRO TAHUN 2018".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Desember 2018
 Wakil Dekan I,

 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTRIAN AGAMA KOTA METRO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 110 Kampus 15A Telp/Fax (0725) 45963
Website: WWW.man1metro.sch.id Facebook: MAN Metro Lampung



SURAT KETERANGAN RESEARCH

No: 456 /MAN 1-M/0832/BAP-SM/13-LPG/2/2018

Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor: B-4082/In.28/D/1/TL.01/12/2018, pada tanggal 18 Desember 2018, tentang Izin Prasurey/Research, maka dengan ini **Antoni Iswantoro M.Ed** selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro menerangkan bahwa:

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211
Semeter : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian sejak hari Selasa tanggal 18 Desember 2018 sampai dengan selesai, dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul:

“PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA MAN 1 METRO TAHUN 2018”

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Desember 2018

Mengetahui Kepala MAN 1 Metro


Antoni Iswantoro, M.Ed
NIP: 19740617 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana Prodi : PAI
 NPM : 1398211 Smester / TA : XI/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	22/08/18	✓	kompleksi skripsi	

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☎ 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
 NPM : 1398211

Prodi : PAI
 Semester / TA : XI/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Jerini 26/11/13	✓	Perbaikan Hkl -	
	Aelam 27/11/13	✓	see APd. lanjut Perbaikan	

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211

Prodi : PAI
Smester / TA : XI/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Selasa 16/10	✓	Perbaiki dat huc → lihat cataloi	
	Kamis 18/10		ace dat huc	

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana Prodi : PAI
 NPM : 1398211 Smester / TA : XI/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Kamis 22 / " / 2018		Perbaiki Latar belakang	
	Senin 26 / " / 18		Acc Bab I, II, III	

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
 NPM : 1398211

Prodi : PAI
 Semester / TA : XI/2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Selasa, 8/01/14 Januari		Jelaskan pengertian dan faktor internal dan faktor Eksternal pada Hambatan Guru A.A dalam Menanamkan Nilai kejujuran pada siswa.	du.

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
 NPM : 1398211

Prodi : PAI
 Smester / TA : XI/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	Jum'at, 11/ Januari 2013	-	All Minggu ayas	Ju

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
 NIP. 19561227 198903 2 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☎ 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211

Prodi : PAI
Smester / TA : XV/2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Rabu, 25-7-18	✓	- Konsultasi langkah-langkah penulisan proposal	di-
	Selasa, 31-07-18	✓	- Pembahasan proposal	di-
	Rabu, 6-8-18		<p>Ada update keumuman,</p> <p>6/8-2018</p> <p>Mahyuni</p>	

Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd
NIP. 19550626 198603 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211

Prodi : PAI
Smester / TA : X/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Jum'at / 12/2018 /10		Bea outline 	

Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd
NIP. 19550626 198603 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211

Prodi : PAI
Smester / TA : X/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Rabu 28 / 11 / 18		<i>See BPP</i> <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing II

[Signature]
Drs. Mahyunir, M.Pd
NIP. 19550626 198603 1 001

Ketua Jurusan,

[Signature]
Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
 Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
 NPM : 1398211

Prodi : PAI
 Smester / TA : X/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Senin 12/11 2018		- uluranialatun atmes. - pengujian kutipin - koreksi kutipin	di.
	Rabu 21/11 2018		See Bab I, II & III muhammad	di.

Pembimbing II

Drs. Mahyunir, M.Pd
 NIP. 19550626 198603 1 001

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dina Niartiana
NPM : 1398211

Prodi : PAI
Semester / TA : X/ 2013-2014

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
	Jum'at, 28/12/18		- Diskusi proposal serta yang membangun kegunaan PAI guna I.A. sebagai nilai-nilai penting di mana-mana untuk meningkatkan kepekaan.	Ju
	Senin, 31/12/18		- paparkan jawaban responden sesuai data yg diperlukan dan pertanggung-jawaban yg diajukan!	Ju.
	Kamis 31/Januari 2019		- Diskusi kebutuhan kutipan! - Buat abstrak! - Diskusikan Bahasan penulis dengan kata-kata & responden	
	Senin 7/2019 Januari		Free Bab IV & V muji	

Pembimbing II


Drs. Mahyunir, M.Pd
NIP. 19550626 198603 1 001

Ketua Jurusan,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

LAMPIRAN: 9

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1. Gedung MAN 1 Metro tampak dari Samping



Gambar: 2 Gedung MAN 1 Metro Tampak dari Depan



Gambar: 3 Gedung MAN 1 Metro Tampak dari Samping



Gambar: 4 Wawancara dengan Kepala MAN 1 Metro



Gambar: 5 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak 1 MAN 1 Metro



Gambar: 6 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak 2 MAN 1 Metro

RIWAYAT HIDUP



Dina Niartiana dilahirkan di Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 12 Agustus 1995, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Turmudi dan Ibu Sukartini.

Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi 1 Balerejo selesai pada tahun 2001 dan pendidikan dasar Penulis tempuh dan berhasil lulus SD Negeri 1 Balerejo, kecamatan Batanghari selesai pada tahun 2007, kemudian setelah itu melanjutkan di SMP Negeri 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Sekolah Aliyah penulis tempuh pada MAN 2 Metro selesai tahun 2013, dan mulai tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang